

REPRESENTASI TEMA PERBAIKAN HATI DALAM DAKWAH DIGITAL USTADZ HILMAN FAUZI: ANALISIS KONTEN DAN RELEVANSINYA TERHADAP AUDIENS TIKTOK

Sarniati Samsul¹, Ramsiah Tasruddin²

arnhysarniati04@gmail.com¹, ramsiah.tasruddin@uin-alauddin.ac.id²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah mendorong lahirnya berbagai bentuk dakwah digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Salah satu pendakwah yang aktif memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah adalah Ustadz Hilman Fauzi melalui akun @menatahati.tc dan @kajianhati_ttv. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi tema perbaikan hati dalam konten dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi serta relevansinya terhadap kebutuhan audiens TikTok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Data penelitian diperoleh dari tiga video dakwah, yaitu Belajar Menerima Takdir Allah, Menyembuhkan Luka Hati, dan Allah itu Dekat yang Jauh itu Kamu, serta didukung oleh analisis komentar audiens. Analisis dilakukan menggunakan Teori Representasi Stuart Hall dan Teori Uses and Gratifications dari Katz, Blumler, dan Gurevitch. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema perbaikan hati direpresentasikan melalui nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, tawakal, pengampunan, dan kedekatan kepada Allah Swt. sebagai cara menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Representasi tersebut tampak dalam pembahasan mengenai penerimaan terhadap takdir, pemulihan luka batin, serta pengelolaan kekecewaan dan trauma masa lalu. Sementara itu, analisis respons audiens menunjukkan bahwa konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi mampu memenuhi kebutuhan emosional (affective needs), kebutuhan penguatan identitas diri (personal integrative needs), kebutuhan interaksi sosial (social integrative needs), serta kebutuhan informasi (cognitive needs). Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah digital berbasis perbaikan hati tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritual dan emosional yang relevan dengan kebutuhan audiens di era digital.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Tiktok, Perbaikan Hati, Representasi, Uses And Gratifications, Ustadz Hilman Fauzi.

ABSTRACT

The rapid development of social media has encouraged the emergence of various forms of digital da'wah that are more adaptive to the needs of contemporary society. One of the preachers who actively utilizes TikTok as a platform for da'wah is Ustadz Hilman Fauzi through the accounts @menatahati.tc and @kajianhati_ttv. This study aims to analyze the representation of spiritual healing themes in Ustadz Hilman Fauzi's digital da'wah content and examine their relevance to the needs of TikTok audiences. This research employs a qualitative approach using content analysis as the research method. The data were collected from three da'wah videos entitled Learning to Accept Allah's Decree, Healing Emotional Wounds, and Allah Is Near; It Is You Who Are Distant, supported by an analysis of audience comments. The study applies Stuart Hall's Representation Theory and the Uses and Gratifications Theory developed by Katz, Blumler, and Gurevitch as its analytical framework. The findings reveal that the theme of spiritual healing is represented through the values of patience, sincerity, trust in Allah (tawakkul), forgiveness, and closeness to Allah as ways of coping with various life challenges. These representations are reflected in discussions of accepting destiny, healing emotional wounds, and managing disappointment and past trauma.

Furthermore, the analysis of audience responses indicates that Ustadz Hilman Fauzi's da'wah content fulfills audiences' emotional needs (affective needs), personal integrative needs, social integrative needs, and cognitive needs. These findings suggest that digital da'wah centered on spiritual healing serves not only as a medium for disseminating Islamic teachings but also as a source of spiritual and emotional support that is highly relevant to the needs of audiences in the digital era.

Keywords: Digital Da'wah, Tiktok, Spiritual Healing, Representation, Uses And Gratifications Theory, Ustadz Hilman Fauzi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola penyebaran informasi di masyarakat. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi metode penyampaian pesan keagamaan. Aktivitas dakwah yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui majelis taklim, mimbar masjid, radio, dan televisi kini berkembang ke berbagai platform media sosial yang bersifat interaktif dan mudah diakses. Menurut Abdullah dan Mahmuddin (2023), media sosial, khususnya TikTok, memiliki potensi besar sebagai media dakwah karena mampu menyampaikan pesan keagamaan secara singkat, menarik, dan menjangkau audiens yang luas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan penyiaran digital telah membuka ruang baru bagi para pendakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik pengguna media masa kini.

Salah satu platform yang mengalami perkembangan pesat sebagai media dakwah adalah TikTok. Popularitas TikTok tidak hanya didorong oleh kemampuannya menyajikan konten hiburan, tetapi juga karena kemudahannya dalam mendistribusikan berbagai jenis informasi, termasuk pesan-pesan keagamaan. Husna dkk (2025) menjelaskan bahwa TikTok menjadi media dakwah yang relevan bagi Generasi Z karena mampu menghadirkan pesan keagamaan melalui format yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan pola konsumsi media generasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital saat ini tidak hanya bergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada kemampuan pendakwah dalam memanfaatkan media penyiaran digital secara efektif.

Perkembangan dakwah digital turut memengaruhi tema-tema dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak berfokus pada persoalan akidah, ibadah, dan fikih, maka saat ini muncul berbagai tema dakwah kontemporer yang lebih dekat dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Berbagai persoalan seperti kecemasan, kehilangan, kegagalan, relasi sosial, kesehatan mental, dan pencarian makna hidup mulai menjadi bagian dari materi dakwah yang banyak ditemukan di media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa dakwah kontemporer berupaya merespons kebutuhan masyarakat yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan agama, tetapi juga penguatan emosional dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Salah satu tema dakwah kontemporer yang semakin banyak mendapat perhatian adalah tema perbaikan hati. Dalam perspektif Islam, hati (qalb) memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi pusat kesadaran spiritual dan penentu baik buruknya perilaku manusia. Konsep perbaikan hati berkaitan dengan upaya membersihkan hati dari berbagai sifat negatif serta menumbuhkan nilai-nilai keimanan, kesabaran, keikhlasan, dan ketawakalan kepada Allah Swt. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28 yang menyatakan bahwa, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketenangan hati merupakan bagian

penting dalam kehidupan seorang muslim dan memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis maupun spiritual seseorang.

Konsep perbaikan hati juga memiliki hubungan dengan kebutuhan manusia modern terhadap ketenangan jiwa. Dalam kajian kontemporer, tazkiyatun nafs dipahami sebagai proses penyucian diri yang bertujuan membersihkan hati dari berbagai penyakit batin dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Anbiya (2023) menjelaskan bahwa tazkiyatun nafs berperan dalam membantu individu mengembangkan ketahanan spiritual, mengelola emosi, serta membangun ketenangan batin dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan hati tidak hanya memiliki dimensi religius, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan emosional dan kesejahteraan psikologis individu, meskipun tidak secara langsung dipahami sebagai konsep kesehatan mental dalam perspektif psikologi klinis.

Fenomena dakwah bertema perbaikan hati dapat ditemukan pada konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi di platform TikTok. Ustadz Hilman Fauzi dikenal sebagai salah satu pendakwah yang secara konsisten mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan pembinaan hati dan penguatan spiritual. Karakteristik tersebut bahkan tercermin melalui akun yang digunakannya, yaitu @menatahati dan @kajianhati. Berbagai konten yang diunggah membahas tema seperti menerima takdir, menyembuhkan luka hati, melupakan masa lalu, menghadapi kekecewaan, serta menemukan ketenangan hati melalui pendekatan nilai-nilai Islam. Konsistensi dalam mengangkat tema-tema tersebut menunjukkan bahwa perbaikan hati merupakan tema sentral yang membentuk karakter dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi.

Tema-tema yang disampaikan dalam konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi tidak hanya berupa nasihat keagamaan, tetapi juga merepresentasikan cara pandang Islam dalam memahami dan menyikapi berbagai persoalan kehidupan. Melalui penggunaan bahasa, narasi, dan simbol-simbol keagamaan, pesan dakwah yang disampaikan membentuk makna tertentu mengenai bagaimana seorang muslim menghadapi ujian hidup, mengelola luka batin, dan memperoleh ketenangan hati. Oleh karena itu, kajian mengenai representasi tema perbaikan hati menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dikonstruksikan dan disampaikan melalui media digital.

Selain itu, tingginya jumlah penonton, komentar, dan interaksi pada konten-konten Ustadz Hilman Fauzi menunjukkan adanya relevansi antara tema perbaikan hati dengan kebutuhan audiens TikTok. Dalam sebuah penelitian tentang pemanfaatan tiktok sebagai media dakwah sangat terlihat jelas bahwa efektivitas dakwah digital dipengaruhi oleh kemampuan pendakwah dalam menghadirkan tema yang dekat dengan pengalaman hidup audiens. Kedekatan tema dengan persoalan yang dialami masyarakat membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan memberikan makna bagi audiens yang mengonsumsinya (Hudaya et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai dakwah digital telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, strategi komunikasi dakwah, serta efektivitas penyampaian pesan keagamaan melalui platform digital. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji representasi tema perbaikan hati sebagai tema dakwah kontemporer dalam konten TikTok Ustadz Hilman Fauzi serta relevansinya terhadap kebutuhan audiens masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis representasi tema perbaikan hati dalam dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi serta mengkaji relevansinya terhadap kebutuhan audiens TikTok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam konten dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi di TikTok. Objek penelitian berupa video-video dakwah yang mengangkat tema perbaikan hati, seperti menerima takdir, menyembuhkan luka hati, melupakan masa lalu, menghadapi kekecewaan, dan menemukan ketenangan hati. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan observasi terhadap konten yang diunggah pada akun TikTok Ustadz Hilman Fauzi.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema perbaikan hati yang terdapat dalam konten dakwah. Analisis dilakukan menggunakan Teori Representasi Stuart Hall untuk memahami bagaimana tema perbaikan hati direpresentasikan melalui bahasa, narasi, dan pesan dakwah yang disampaikan, serta didukung oleh Teori Uses and Gratifications untuk melihat relevansi tema tersebut terhadap kebutuhan audiens TikTok. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan representasi tema perbaikan hati dalam dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Akun TikTok Ustadz Hilman Fauzi

Ustadz Hilman Fauzi merupakan salah satu pendakwah yang aktif memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sarana dakwah digital. Dalam aktivitas dakwahnya, beliau menggunakan beberapa akun TikTok, di antaranya akun @menatahati.tc dan @kajianhati_ttv. Kedua akun tersebut digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman, motivasi spiritual, serta kajian hati yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui konten video pendek yang komunikatif dan mudah dipahami, Ustadz Hilman Fauzi berupaya menghadirkan dakwah yang dekat dengan pengalaman dan kebutuhan audiens di era digital.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, akun @menatahati.tc memiliki jumlah pengikut sekitar 1,6 juta followers dengan total 30,3 juta tanda suka. Sementara itu, akun @kajianhati_ttv memiliki sekitar 405,7 ribu followers dengan total 9,3 juta tanda suka. Jumlah pengikut dan interaksi yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital yang disampaikan Ustadz Hilman Fauzi memiliki daya tarik tinggi dan mampu menjangkau audiens secara luas melalui platform TikTok. Tingginya tingkat keterlibatan audiens juga menunjukkan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna media sosial, khususnya dalam aspek emosional dan spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap konten yang diunggah, dakwah Ustadz Hilman Fauzi lebih menekankan aspek perbaikan hati dibandingkan pembahasan fikih atau hukum Islam secara mendalam. Konten-konten yang disampaikan umumnya mengangkat tema-tema kehidupan yang dekat dengan kondisi emosional masyarakat, seperti menerima takdir, menyembuhkan luka hati, menghadapi kekecewaan, mengikhlaskan masa lalu, memperbaiki hubungan dengan Allah Swt., serta menemukan ketenangan hidup. Tema-tema tersebut disampaikan melalui bahasa yang sederhana, persuasif, dan reflektif sehingga mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Fokus pada tema perbaikan hati menunjukkan adanya kecenderungan dakwah yang berorientasi pada pembinaan spiritual dan penguatan mental keagamaan audiens. Melalui pendekatan tersebut, konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritual bagi individu yang sedang menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, akun

@menatahati.tc dan @kajianhati_ttv menjadi objek yang relevan untuk mengkaji representasi tema perbaikan hati dalam dakwah digital di platform TikTok.

Representasi Tema Menerima Takdir dalam Dakwah Ustadz Hilman Fauzi



Gambar 1: Screenshoot Video dari akun TikTok @menatahati

Salah satu tema perbaikan hati yang ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi yang berdurasi 4 menit 55 detik adalah tema menerima takdir. Tema tersebut terdapat dalam video berjudul Belajar Menerima Takdir Allah yang diunggah pada 09 Juni 2025 melalui akun TikTok @menatahati.tc. Video tersebut memperoleh respons yang sangat tinggi dengan jumlah penayangan mencapai 12,8 juta viewers, 754,7 ribu tanda suka, dan 13,7 ribu komentar. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa tema yang diangkat memiliki kedekatan dengan pengalaman dan kebutuhan emosional audiens.

Video tersebut diawali dengan kisah seorang audiens bernama Devi yang menceritakan pengalaman rumah tangganya selama lebih dari sepuluh tahun yang diwarnai oleh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, serta pengkhianatan yang menimbulkan trauma mendalam. Dalam pengakuannya, ia menyatakan bahwa selama ini dirinya berusaha menerima takdir yang diberikan Allah Swt. dengan tetap mempertahankan rumah tangga dan berharap suaminya dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, setelah berbagai peristiwa yang dialami, ia dihadapkan pada pilihan sulit antara mempertahankan pernikahan atau mengajukan gugatan cerai demi kebaikan dirinya dan anaknya.

Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall, tema menerima takdir dalam video ini direpresentasikan bukan sebagai sikap pasrah tanpa tindakan, melainkan sebagai kemampuan menerima kenyataan hidup sambil tetap mengambil keputusan yang terbaik. Representasi tersebut terlihat ketika Ustadz Hilman Fauzi menegaskan bahwa menerima takdir tidak berarti membiarkan diri terus berada dalam situasi yang menyakitkan. Melalui pernyataannya, “Kalau ada perubahan, ada iktikad baik untuk berubah, mungkin ada alasan untuk bisa bersama lagi. Tapi kalau dirasa sepertinya sulit, semoga apa pun yang mbak pilih mengantarkan kebaikan,” Ustadz Hilman membangun makna bahwa menerima takdir harus disertai dengan ikhtiar dan pertimbangan terhadap kemaslahatan diri.

Representasi perbaikan hati juga tampak melalui pesan tentang pentingnya mencintai dan menghargai diri sendiri. Pernyataan “Ibu harus bahagia” dan “Kita harus sayang sama diri kita” menunjukkan bahwa perbaikan hati tidak hanya diwujudkan melalui kesabaran dalam menghadapi ujian, tetapi juga melalui keberanian untuk keluar dari kondisi yang merusak kesehatan fisik maupun batin. Dalam konteks ini, menerima takdir dipahami sebagai sikap spiritual yang mendorong seseorang untuk berdamai dengan kenyataan hidup tanpa kehilangan hak untuk memperjuangkan kebahagiaan dan kehidupan yang lebih baik.

Dalam perspektif konsep perbaikan hati, pesan dakwah tersebut sejalan dengan nilai-nilai tazkiyatun nafs yang menekankan sikap sabar, ikhlas, tawakal, serta kemampuan

melepaskan luka dan kekecewaan yang dapat mengganggu ketenangan jiwa. Ustadz Hilman tidak merepresentasikan takdir sebagai alasan untuk bertahan dalam penderitaan, melainkan sebagai sarana untuk memahami hikmah di balik setiap peristiwa sekaligus mengambil langkah yang membawa kebaikan bagi kehidupan seseorang.

Representasi Tema Menyembuhkan Luka Hati dalam Dakwah Ustadz Hilman Fauzi



Gambar 2: Screenshoot Video dari akun Tiktok @menatahati

Tema perbaikan hati berikutnya yang ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi yang berdurasi 41 detik adalah tema menyembuhkan luka hati. Tema tersebut terdapat dalam video berjudul Menyembuhkan Luka Hati yang diunggah pada 21 April 2025 melalui akun TikTok @menatahati.tc. Video tersebut memperoleh respons yang cukup tinggi dengan jumlah tanda suka mencapai 93,2 ribu dan 2.926 komentar. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa tema luka hati merupakan persoalan yang dekat dengan pengalaman emosional audiens sehingga mampu menarik perhatian dan keterlibatan pengguna TikTok.

Dalam video tersebut, Ustadz Hilman Fauzi menyampaikan pesan bahwa luka dan kekecewaan yang disebabkan oleh manusia tidak seharusnya membuat seseorang terpuruk dalam kesedihan yang berkepanjangan. Hal tersebut terlihat melalui pernyataannya, “Jangan terpatah terluka karena manusia, jangan hancur dan lebur karena manusia, pilih dan pulih bersama Allah, sembah dan sembuh di jalan Allah.” Melalui pesan tersebut, Ustadz Hilman mengajak audiens untuk menjadikan kedekatan kepada Allah sebagai jalan untuk memulihkan luka batin dan memperoleh kekuatan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall, tema menyembuhkan luka hati direpresentasikan sebagai proses spiritual yang mengubah penderitaan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Representasi tersebut dibangun melalui penggunaan bahasa yang reflektif dan penuh motivasi, seperti pada ungkapan “Kadang dalam hidup kita harus dipatahkan karena di balik patahan-patahan itu Allah menyisipkan cahaya ke dalam hati seorang hamba untuk makin dekat dengan Allah Swt.” Pernyataan tersebut membentuk makna bahwa rasa sakit bukan hanya dipandang sebagai pengalaman negatif, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pertumbuhan spiritual yang mengandung hikmah di dalamnya.

Dalam perspektif perbaikan hati (tazkiyatun nafs), pesan dakwah tersebut menunjukkan upaya membimbing individu agar tidak terjebak dalam rasa kecewa, dendam, atau putus asa akibat luka yang dialami. Sebaliknya, audiens diajak untuk membangun sikap sabar, ikhlas, dan tawakal sebagai bentuk penyucian jiwa

Representasi Tema Ketenangan Hati dalam Dakwah Ustadz Hilman Fauzi



Gambar 3: Screenshoot Video dari akun Tiktok @menatahati

Tema ketenangan hati merupakan salah satu tema perbaikan hati yang banyak ditemukan dalam konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi di TikTok. Tema tersebut terdapat dalam video berjudul Tenangkan Hatimu yang berdurasi 43 detik diunggah pada 8 April 2026. Video tersebut memperoleh 363,7 ribu penayangan, 24,1 ribu tanda suka, dan 987 komentar. Meskipun jumlah interaksinya lebih rendah dibandingkan video sebelumnya, respons yang diperoleh menunjukkan bahwa tema ketenangan hati tetap memiliki daya tarik bagi audiens yang mencari penguatan spiritual melalui media sosial.

Dalam video tersebut, Ustadz Hilman Fauzi mengajak audiens untuk tetap tenang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Hal tersebut terlihat melalui pernyataannya, “Tenangkan hatimu, belajar lebih tenang menghadapi apa pun yang melukai isi hatimu. Percayalah, Allah tidak mungkin mengizinkan luka itu hadir dalam hidupmu kecuali Allah tahu hati dan tubuhmu kuat untuk melewati itu semua.” Pesan tersebut menunjukkan bahwa setiap ujian dan luka kehidupan dipandang sebagai bagian dari ketetapan Allah yang sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Oleh karena itu, seseorang diajak untuk tidak larut dalam kesedihan, melainkan membangun keyakinan bahwa Allah selalu menyertai setiap proses yang dijalani.

Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall, tema ketenangan hati direpresentasikan sebagai kondisi batin yang lahir dari kepercayaan kepada Allah Swt. Representasi tersebut dibangun melalui narasi yang menekankan keyakinan, harapan, dan kedekatan dengan Allah sebagai sumber ketenangan. Ungkapan “Tenangkan hatimu, ada Allah bersama dengan dirimu” menunjukkan bahwa ketenangan tidak direpresentasikan sebagai keadaan tanpa masalah, melainkan kemampuan untuk tetap kuat dan tenang ketika menghadapi berbagai persoalan hidup karena adanya keyakinan terhadap pertolongan Allah. Dengan demikian, makna ketenangan hati yang dibangun dalam konten ini berakar pada dimensi spiritual dan hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.

Dalam perspektif perbaikan hati (tazkiyatun nafs), pesan dakwah tersebut mengajarkan pentingnya sikap sabar, tawakal, dan husnuzan kepada Allah dalam menghadapi ujian kehidupan. Ketenangan hati diposisikan sebagai hasil dari proses pembinaan spiritual yang membuat seseorang mampu mengelola rasa takut, kecewa, dan cemas secara lebih baik.

Representasi Tema Menghadapi Kekecewaan Hati dalam Dakwah Ustadz Hilman Fauzi



Gambar 4: Screenshot Video dari akun Tiktok @Kajianhati_ttv

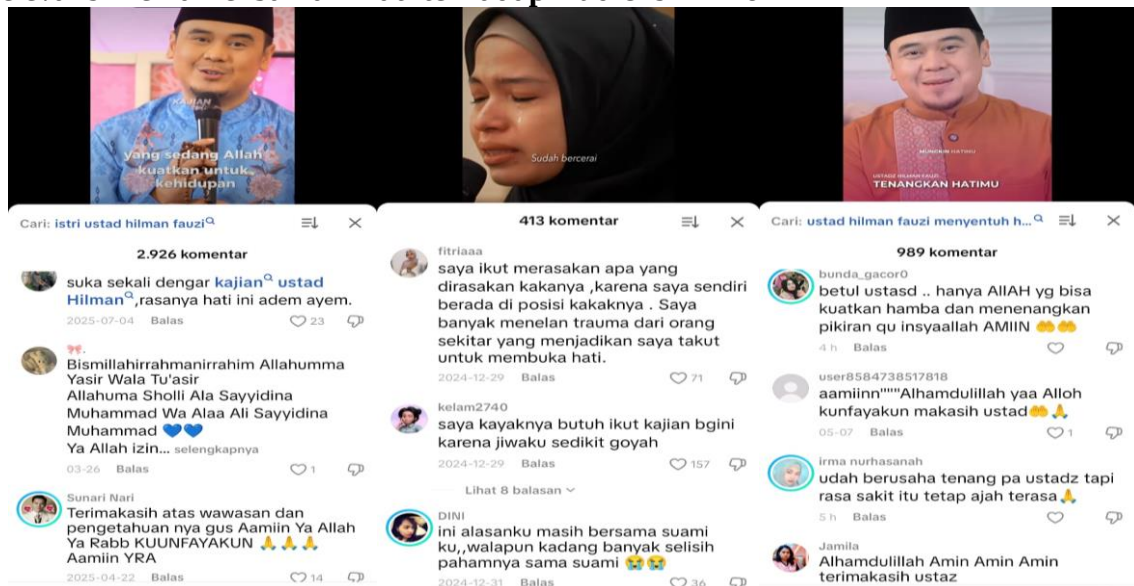
Tema perbaikan hati yang juga banyak ditemukan dalam dakwah Ustadz Hilman Fauzi adalah tema menghadapi kekecewaan. Tema tersebut terdapat dalam video berjudul Allah itu Dekat yang Jauh itu Kamu yang berdurasi 4 menit 22 detik diunggah pada 28 Desember 2024. Video tersebut memperoleh 574,3 ribu penayangan, 27,2 ribu tanda suka, dan 413 komentar. Dalam video tersebut, seorang audiens menceritakan kekecewaan mendalam akibat perceraian orang tuanya yang dipicu oleh perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga. Pengalaman tersebut bahkan membuatnya kehilangan kepercayaan terhadap laki-laki dan membawa trauma hingga masa dewasanya.

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, Ustadz Hilman Fauzi tidak mengarahkan audiens untuk memendam kemarahan ataupun kebencian kepada orang tuanya. Sebaliknya, beliau mengajak audiens untuk memahami bahwa setiap manusia dapat melakukan kesalahan dan tetap membutuhkan ampunan Allah Swt. Melalui nasihat untuk mendoakan kedua orang tua serta mendorong pelaku kezaliman untuk bertobat, Ustadz Hilman membangun pesan bahwa luka masa lalu tidak harus dibalas dengan kebencian yang berkepanjangan. Pendekatan ini menunjukkan upaya menggeser fokus dari rasa kecewa menuju proses penerimaan dan pemulihan diri.

Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall, kekecewaan dalam video ini direpresentasikan sebagai ujian kehidupan yang dapat dihadapi melalui pendekatan spiritual. Representasi tersebut dibangun melalui narasi tentang doa, ampunan, dan pertobatan sebagai jalan penyelesaian atas luka batin yang dialami. Kekecewaan tidak dimaknai sebagai alasan untuk terus hidup dalam trauma, melainkan sebagai pengalaman yang dapat menjadi sarana pembelajaran dan pendewasaan diri. Dengan demikian, pesan dakwah yang dibangun tidak berpusat pada kesalahan masa lalu, tetapi pada bagaimana seseorang dapat bangkit dan melanjutkan kehidupan dengan lebih baik.

Dalam perspektif perbaikan hati (tazkiyatun nafs), pesan tersebut mengajarkan pentingnya membersihkan hati dari kebencian, dendam, dan prasangka yang berlebihan. Audiens diarahkan untuk mengembangkan sikap memaafkan, berdoa, dan menyerahkan urusan kepada Allah Swt.

Relevansi Tema Perbaikan Hati terhadap Audiens TikTok



Gambar 5: Hasil Screenshoot Komentar Audiens

Selain merepresentasikan nilai-nilai perbaikan hati, konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebutuhan audiens TikTok. Relevansi tersebut dapat dilihat dari tingginya interaksi audiens melalui jumlah penayangan, tanda suka, komentar, maupun berbagai tanggapan yang menunjukkan keterlibatan emosional terhadap konten yang disampaikan. Berdasarkan Teori Uses and Gratifications, audiens menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, baik kebutuhan informasi, kebutuhan emosional, kebutuhan penguatan identitas diri, maupun kebutuhan interaksi sosial.

TABEL 1: Hasil Analisis Komentar Berdasarkan Teori Uses and Gratification

No.	Kutipan Komentar Audiens	Indikasi (Uses and Gratifications)	Analisis
1	"Saya ikut merasakan apa yang dirasakan kakaknya, karena saya sendiri berada di posisi kakaknya. Saya banyak menelan trauma dari orang sekitar yang menjadikan saya takut untuk membuka hati."	Social Integrative Needs dan Personal Integrative Needs	Audiens merasa memiliki pengalaman yang sama dengan narasumber sehingga menggunakan konten sebagai sarana memperoleh dukungan emosional dan rasa kebersamaan. Komentar tersebut juga menunjukkan upaya memahami serta menguatkan identitas diri melalui pengalaman yang serupa.
2	"Saya kayaknya butuh ikut kajian begini karena jiwaku sedikit goyah."	Cognitive Needs dan Personal Integrative Needs	Audiens mencari pengetahuan, nasihat, dan panduan untuk menghadapi kondisi psikologis yang sedang dialami. Konten dipandang sebagai sumber pembelajaran sekaligus penguatan diri agar lebih tenang dan yakin dalam menghadapi persoalan hidup.
3	"Ini alasanku masih bersama suamiku, walaupun kadang banyak selisih pahamnya"	Personal Integrative Needs	Komentar menunjukkan bahwa audiens memperoleh penguatan terhadap nilai dan keputusan hidup

	sama suami.”		yang telah diambil. Konten berfungsi memperkuat keyakinan mengenai pentingnya mempertahankan hubungan rumah tangga meskipun menghadapi berbagai konflik.
4	"Suka sekali dengar kajian Ustadz Hilman, rasanya hati ini adem ayem."	Affective Needs	Audiens mengonsumsi konten untuk memperoleh ketenangan emosional, kenyamanan, dan perasaan positif. Konten memberikan kepuasan afektif berupa rasa damai, tenteram, dan penghiburan batin.
5	"Udah berusaha tenang Pak Ustadz tapi rasa sakit itu tetap aja terasa."	Social Integrative Needs dan Affective Needs	Audiens memanfaatkan kolom komentar sebagai ruang berbagi pengalaman dan mencari empati dari pengguna lain yang mengalami kondisi serupa. Selain itu, terdapat kebutuhan akan dukungan emosional untuk mengurangi rasa sakit dan kekecewaan yang dialami.

Hasil pengamatan terhadap komentar audiens menunjukkan bahwa banyak pengguna TikTok memanfaatkan konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi sebagai sarana memperoleh ketenangan, dukungan emosional, serta penguatan spiritual ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Tema-tema seperti menerima takdir, menyembuhkan luka hati, dan menghadapi kekecewaan dinilai dekat dengan pengalaman hidup audiens sehingga memunculkan rasa keterhubungan antara pesan dakwah dan kondisi yang mereka alami.

Berdasarkan analisis komentar audiens, kebutuhan yang paling dominan adalah kebutuhan emosional (affective needs), kebutuhan penguatan identitas diri (personal integrative needs), kebutuhan interaksi sosial (social integrative needs), dan kebutuhan informasi (cognitive needs). Hal ini menunjukkan bahwa audiens tidak hanya mengakses konten untuk memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk mendapatkan ketenangan batin, dukungan moral, serta keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dengan demikian, dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan keislaman, tetapi juga sebagai ruang refleksi dan penguatan spiritual bagi audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa tema perbaikan hati yang diangkat dalam konten dakwah memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan emosional dan spiritual masyarakat, khususnya generasi muda sebagai pengguna aktif media sosial TikTok..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tema perbaikan hati merupakan representasi utama yang dibangun dalam dakwah digital Ustadz Hilman Fauzi di TikTok. Melalui analisis terhadap konten Belajar Menerima Takdir Allah, Menyembuhkan Luka Hati, dan Allah itu Dekat yang Jauh itu Kamu, ditemukan bahwa perbaikan hati direpresentasikan melalui nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, tawakal, pengampunan, serta kedekatan kepada Allah Swt. Berdasarkan Teori Representasi Stuart Hall, tema-tema tersebut tidak hanya disampaikan sebagai ajaran keagamaan, tetapi dikonstruksikan sebagai solusi spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, seperti trauma, kekecewaan, konflik keluarga, dan luka batin.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Hilman Fauzi menggunakan pendekatan yang menekankan aspek emosional dan spiritual melalui bahasa yang sederhana, reflektif, dan dekat dengan pengalaman audiens. Representasi perbaikan hati yang dibangun dalam konten-kontennya mengarahkan audiens untuk memaknai ujian hidup secara lebih positif serta menjadikan kedekatan kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan ketenangan. Dengan demikian, dakwah digital yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan Islam, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan analisis respons audiens menggunakan Teori Uses and Gratifications, ditemukan bahwa konten dakwah Ustadz Hilman Fauzi mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengguna TikTok, terutama kebutuhan emosional (affective needs), kebutuhan penguatan identitas diri (personal integrative needs), kebutuhan interaksi sosial (social integrative needs), dan kebutuhan informasi (cognitive needs). Hal tersebut menunjukkan bahwa tema perbaikan hati memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan emosional dan spiritual audiens. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa dakwah digital berbasis perbaikan hati menjadi salah satu bentuk dakwah kontemporer yang efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Mahmuddin, M. (2023). Tiktok Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 24(1).
- Agustono, I., Ihsan, N. H., & Musthofa, F. H. (2024). No Title The Relevance of Abu Bakar Atjeh's Concept of Tazkiyah al-Nafs in Addressing Mental Health Issues. *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 133–150.
- Faldiansyah, I., & Musa. (2020). Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 36–58.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Hudaya, A. H., Atjep, M., & Rojudin. (2023). Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(3), 311–327.
- Irsyadiyah, H. L., Yazida, I., Neysa, F., Nasekha, D., & Purwitasari, A. (2025). Dakwah Digital: Urgensi TikTok sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Z: Digital Preaching: The Urgency of TikTok as a Platform for Preaching to Generation Z. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 81–88.
- Padmono putro, H. (2025). *Teori Komunikasi (Cet. I)*. DEEPUBLISH.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Zainal Anbiya, A. (2023). Tazkiyatun Nafsdalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Islam*, 7(1), 133–148.